



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar



Putri Amalia Ramadani¹, Rizki Pebrina², Abhandamra³, Torang Idris⁴

*Correspondence :

Email : putriamalia2311@gmail.com
rizkipebrina@iainbatusangkar.ac.id
abhandamra@uinmybatusangkar.ac.id
t.idris@uinmybatusangkar.ac.id

Authors Affiliation:

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar, Indonesia

Article History :

Submission :
Revised :
Accepted :
Published:

Keyword : Character Development,
Pancasila Student Profile Values,
Akidah Akhlak

Kata Kunci : Pembinaan Karakter,
Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila,
Akidah Akhlak

Abstract

This research is motivated by the application of Pancasila student profile values in Akidah Akhlak learning at MAN 2 Tanah Datar. With this application, there are many positive impacts on the character of students so that researchers want to see what kind of character development is carried out through the values of the Pancasila student profile in Akidah Akhlak learning at MAN 2 Tanah Datar.

The type of research used by researchers is field research and the method used is descriptive method with a qualitative approach to research subjects found in the field and data obtained from interviews. Data collection techniques through observation and interviews.

The results showed that character development through the values of the Pancasila student profile in learning akidah akhlak at MAN 2 Tanah Datar was carried out through the method of habituation, exemplary and through learning activities in the classroom, namely by applying the values of the Pancasila student profile using various methods. So that with the fostering of student character through the values of the Pancasila student profile in learning morals will foster characters that are in accordance with the values of the Pancasila student profile. The supporting factor in fostering student character through the values of the Pancasila student profile at MAN 2 Tanah Datar is a supportive environment, namely the teacher himself, Then the inhibiting factor of fostering student character through the values of the Pancasila learner profile in learning akidah akhlak is due to differences in motivation and enthusiasm for learning from each student in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk pembinaan karakter yang dilakukan melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap subjek penelitian yang terdapat di lapangan



dan diperoleh data yang berasal dari wawancara. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun analisis data dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, Peneliti menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan teknik triangulasi data untuk menguji terhadap berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan karakter melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tanah datar dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu dengan menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga dengan adanya pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak akan menumbuhkan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila di MAN 2 Tanah datar adalah lingkungan yang mendukung yaitu guru itu sendiri. Kemudian faktor penghambat dari pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak adalah dikarenakan adanya perbedaan motivasi dan semangat belajar dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran PAI yang mendukung pendidikan karakter adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak berkontribusi dalam memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, mendalami dan menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat. Sehingga pendidikan Akidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya (Ibad, 2021:124).

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang dan sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan. Pada awal tahun 2020 dunia terutama Indonesia dilanda covid-19 sehingga pendidikan pada saat itu dilakukan secara online (daring) sehingga pada saat itu kurikulum diperbaharui menjadi kurikulum darurat yang mana peserta didik melakukan proses belajar mengajar di rumah secara daring. Kemudian pada tahun 2021 Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia bapak Nadiem Makarim memperkenalkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan untuk mewujudkan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan baik itu untuk guru maupun untuk siswa. merdeka belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Nashir & Pratama, 2022:81).

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan diarahkan mampu membangun karakter peserta didik yang tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berdemokrasi (Ibad, 2021:123). Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Mustari, Sukmawati, & Mustaring, 2023:180).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengedepankan pada pembentukan karakter peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air sesuai dengan falsafah nilai-nilai luhur bangsa serta berakhlak mulia. Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa, suku dan agama namun sendi-sendi Pancasila tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam islam yang bersumber langsung pada Al-qur'an dan hadist. Sehingga profil pelajar Pancasila sendiri tidak bertentangan dengan syariat islam (Ibad, 2021:125).

Profil Pelajar Pancasila sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu terfokus pada pembentukan manusia yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang bermuara pada pembentukan manusia yang memiliki karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam Dimensi dalam Profil pelajar Pancasila yang terdiri dari: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

2) mandiri; 3) bergotong – royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu di implimentasikan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila. Dimensi – dimensi tersebut juga menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga fokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Siregar & Mardianto, 2024:88).

Fenomena yang terdapat di MAN 2 Tanah Datar berdasarkan wawancara yang Penulis lakukan diperoleh data bahwasannya MAN 2 Tanah Datar telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Di dalam kurikulum merdeka tentu ada penerapan nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan dalam mata pelajaran. Dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila banyak mendapatkan dampak yang positif terhadap karakter peserta didik, hal tersebut Penulis dapatkan melalui wawancara bersama Bapak Leo Revaldi dan Ibu Rahma selaku guru Akidah Akhlak bahwasannya dengan pembinaan karakter melalui nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak mendapatkan dampak yang positif.

Alasan Penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak adalah dikarenakan ruang lingkup dari Akidah Akhlak yaitu Akidah, Akhlak terpuji dan Akhlak tercela, yang mana hal ini sangat berkaitan dengan nilai – nilai profil Pelajar Pancasila yang sangat menekankan pada pendidikan karakter, contohnya saja pada nilai yang pertama yaitu nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang berkaitan langsung dengan hubungan manusia terhadap Tuhan – Nya (hablum minallah), hubungan manusia terhadap sesama manusia (hablum minannas), hubungan terhadap alam (hablum minal alam), serta terhadap negara (hubbul wathan) (Ibad, 2021:133).

Berdasarkan jabaran fenomena di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian lapangan (field research, metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dan bukan angka.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini dikarenakan penulis hendak menyajikan dan memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk deskriptif didukung dengan observasi lapangan. Penulis melaksanakan penelitian ini di MAN 2 Tanah Datar. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan memaparkan Bagaimana Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai

Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar dengan melihat dari pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar siswa dapat mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai – nilai profil pelajar pancasila. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh 3 orang guru dan 6 orang siswa Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen – dokumen yang bisa melengkapi data penelitian yang Peneliti lakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kemudian dalam keabsahan data Peneliti menggunakan teknik Pengamatan yang tekut dan Triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar yang telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli dengan melakukan wawancara dan observasi sebagai instrument dalam penelitian ini Peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa orang siswa.

Penelitian ini dilakukan agar bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya dalam membina karakter siswa melalui nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan mengaitkan dengan materi pelajaran. Maka dari itu akan peneliti paparkan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar
 - a. Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Melalui nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia peserta didik dibentuk untuk memiliki akhlak dalam hubungannya terhadap Allah Swt., memahami ajaran agama serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Pembinaan karakter siswa melalui nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dilakukan dengan harapan mampu membentuk karakter religius peserta didik yaitu bagaimana hubungan peserta didik kepada Allah Swt., sehingga akan menumbuhkan karakter tanggung jawab dan mampu mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan pembinaan karakter melalui nilai

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dilakukan pada kegiatan pendahuluan, pembinaan karakter nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini dilakukan dengan pembiasaan – pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan motivasi ibadah siswa, dan juga dikaitkan dengan materi pelajaran.

Melalui nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia diharapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah Swt., menjaga ketakwaan diri sebagai seorang muslim dan senantiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini Peneliti dapatkan melalui wawancara yang Peneliti lakukan bersama guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar.

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwasannya bentuk pembinaan karakter melalui nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ini penerapannya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti membaca do'a, membaca Al – quran, membaca asmaul husna yang bergantian dengan dzikir pagi. Adanya pembiasaan pembiasaan tersebut di tujukan agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran siswa sebagai bentuk dari ketaatannya kepada Allah Swt. Hal ini disampaikan oleh guru Akidah Akhlak melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Untuk pembinaan karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia ini dilakukan dengan pembiasaan, seperti sebelum mulai pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian kita juga melakukan dzikir pagi yang bergantian dengan membaca al – qur'an bersama – sama, kemudian ibadah anak dirumah akan bapak cek sebagai awal pembelajaran, sehingga apabila ibadah siswa kita perhatikan tentu siswa akan merasa diperhatikan dengan kondisi ibadah yang harus dilakukan, hal seperti ini tentu akan menumbuhkan karakter tanggung jawabnya dalam beribadah” (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh informan II yakni Ibu Lasriza S.Ag yang menyatakan bahwasannya,

“Sebelum memulai sesuatu pekerjaan ditanamkan kepada anak – anak untuk melibatkan Allah swt dalam setiap kegiatan, seperti berdo'a, asmaul husna, zikir pagi yang bergantian dengan membaca Al – qur'an, karena terkadang siswa banyak yang tidak membaca al – quran dirumah, sehingga dengan adanya pembacaan al – quran di sekolah akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Tapi apabila pembelajaran akidah akhlak ini masuk pada jam kedua, tentu siswa sudah membaca doa pada jam pertama namun tetap ibu tanamkan lagi untuk membaca doa sebelum memulai aktivitas, karena tidak

menutup kemungkinan mereka kembali melupakan Allah swt. minimal membaca basmalah untuk melibatkan Allah dalam segala kegiatan. Begitupun ketika pembelajaran sudah berakhir kita tutup juga dengan berdo'a." (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

Selanjutnya dipertegas oleh informan III yaitu Ibu Rahma, S.Pd.I yang mengatatakan bahwasannya

"Pembiasaan yang dilakukan dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. ibu juga memantau anak yang tidak serius ketika berdo'a, kemudian dalam pembelajaran kita masukkan nilai – nilai keimanan di dalam materi" (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa siswa sebagai informan IV, V, VI, VII, VIII dan IX yang mengemukakan bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ini terwujud dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh guru. Contohnya seperti memulai pembelajaran dengan berdo'a dan asmaul husna serta berzdikir kepada Allah Swt. kemudian adanya pembiasaan membaca al – qur'an didalam kelas. Selanjutnya pendidik juga melakukan pembinaan karakter melalui nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia dengan memberikan motivasi dan nasehat terkait ibadah peserta didik sehingga mampu mengembangkan karakter religius peserta didik.

b. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai Berkebhinekaan Global dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan penelitian Peneliti mendapatkan data bahwasannya bentuk pembinaan karakter siswa melalui nilai berkebinekaan global ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang akan melahirkan sikap syukur dalam menerima dan menghadapi perbedaan, menghormati dan menghargai pendapat orang lain yang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa melaui nilai berkebhinekaam global dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode diskusi dalam kelas, karena melalui kegiatan diskusi akan membentuk toleransi peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan I dan informan II selaku guru akidah akhlak juga menyatakan bahwasannya:

"Karakter yang terbentuk adalah karakter toleransi. sikap gotong royog dilihat bagaimana mereka membagi kelompok agar tidak menghabiskan waktu" (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

"Tentu terlihat disana sikap toleransi nya, kemudian kepedulian terhadap sesama juga nampak dari bagaimana mereka berperilaku sabar dalam menghadapi segala perbedaan, bisa berinteraksi bisa bekerja sama dengan orang lain atau bisa menghargai orang lain, menciptakan hal yang kondusif dalam pembelajaran." (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa melalui nilai berkebhinekaam global dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode diskusi dalam kelas, karena melalui kegiatan diskusi akan membentuk toleransi peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari informan I yakni bapak Leo Revaldi, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang menyatakan bahwasannya:

"Di dalam proses pembelajaran dalam pembagian kelompok, ada proses gotong royong disana, ada proses ketika mereka menerima teman yang menurutnya tidak sependapat bahkan tidak mau sekelompok dengan teman tersebut, maka disitu kita tanamkan bahwa kita tidak boleh membeda bedakan potensi teman kita, maka siapapun kelompok kita berarti itulah yang terbaik untuk kita melakukan kegiatan diskusi, harus bisa menerima potensi dan kemampuan temannya. Jadi disitu akan nampak sikap toleran, sikap gotong royongnya. Kemudian dalam berdiskusi pun bapak tanamkan kepada siswa untuk mendengarkan, menghargai dan menghormati pendapat teman temannya." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Hal senada juga dikemukakan oleh informan II selaku guru Akidah akhlak yaitu Ibu Lasriza, S.Ag yang mengemukakan bahwasannya:

"Menanamkan bahwa perbedaan itu sesuatu yang harus disyukuri, setiap anak itu berbeda, mulai dari karakternya, cara belajarnya, daerahnya berbeda, bahkan latar belakangnya juga berbeda, jadi harus di tanamkan bahwa perbedaan itu harus di syukuri karena disitulah indahnya, bahwa Allah itu menciptakan manusia itu bersuku – suku berbangsa – bangsa untuk saling mengenal. Jadi ibu kaitkan dengan QS al – Hujurat ayat 13 tadi." (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

Selanjutnya pernyataan dari informan I, II dan III diatas selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar diperkuat oleh beberapa orang siswa sebagai informan IV, V, VI, VII, VIII dan IX yang mengatakan bahwasannya untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai berkebhinekaan global dapat terwujud melalui kegiatan diskusi di kelas dengan tujuan membentuk karakter toleransi dan saling menghargai sesama peserta didik karena peserta didik dilatih untuk dapat menghargai dan menghormati pendapat serta mampu menerima perbedaan dan dapat berbaur dengan teman temannya tanpa membeda bedakan latar belakang dan potensi teman temannya.

c. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai Bergotong Royong dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Hasil temuan penelitian mendapatkan data bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai bergotong royong dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar dilakukan melalui kegiatan yang interaktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok, yang mana dalam kegiatan diskusi kelompok peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) sehingga melalui kolaborasi dan kerja sama dalam kelompok peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dan membangun interaksi yang baik dengan sesama. Hal ini diutarakan oleh informan I yang mengatakan bahwasannya:

"Dengan adanya pembinaan karakter melalui bergotong royong maka akan nampak karakter kerja keras siswa disana, terlihat bagaimana komunikasinya dengan sesama dan bagaimana tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok" (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Gotong royong dilakukan untuk menanamkan rasa kepedulian peserta didik sehingga peserta didik mampu menjalin hubungan dan mampu berkomunikasi dengan baik antar teman. Seiring dengan pembinaan karakter siswa melalui nilai bergotong royong maka diharapkan peserta didik memiliki karakter kerja keras yang diartikan sebagai pantang menyerah, karakter komunikatif yaitu bagaimana cara komunikasi peserta didik dan dilihat juga cara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, selanjutnya dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. Hal ini diutarakan oleh informan II dan informan III yang mengatakan bahwasannya:

"Dengan adanya pembinaan karakter melalui nilai bergotong royong nampak bahwasannya siswa ini dapat bekerja sama, tolong menolong, peduli terhadap sesama, dan nampak usahanya untuk mencari tahu terkait materi" (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

"Kita melatih keaktifan siswa, bagaimana siswa ini bekerja sama dengan tim, apakah mau siswa ini bekerja atau tidak" (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024).

Pernyataan dari informan I, II dan III di atas senada dengan pernyataan Informan IV, V, VI, VII, VIII dan IX sebagai siswa yang mengemukakan bahwasannya guru menggunakan metode kolaboratif untuk mengembangkan karakter melalui nilai bergotong royong, guru melakukan pembinaan karakter melalui nilai bergotong royong melalui kegiatan diskusi kelompok yang mana peserta didik juga diminta untuk memecahkan masalah bersama—sama melalui tanya jawab sehingga hal tersebut akan melatih sikap gotong royong dan kerja sama peserta didik

yang kemudian hal ini akan menumbuhkan karakter kerja keras dan kepedulian sosial peserta didik.

d. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai Mandiri dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Dalam hasil temuan Peneliti mendapatkan data bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai mandiri ini dilakukan pada kegiatan inti dan adanya evaluasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran, Pembinaan karakter melalui nilai mandiri akan melatih peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik dilatih untuk mengalokasikan waktu dengan bijak dan yang tak kalah penting adalah pembinaan secara mandiri ini akan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik dan menyelesaikan tugas sesuai dengan intruksi yang diberikan.

Selanjutnya seiring dengan pembinaan karakter melalui nilai mandiri dalam pembelajaran Akidah diharapkan mampu membentuk karakter mandiri itu sendiri dalam artian mampu menyelesaikan tugas secara mandiri yang kemudian melahirkan karakter disiplin terhadap dirinya sehingga dapat mengoptimalkan potensinya serta dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab yaitu mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Pembinaan karakter melalui nilai mandiri ini dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu pada kegiatan inti untuk dapat membina kemandirian peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode yang bervariasi yang dapat mengembangkan kemandirian peserta didik. Selanjutnya pendidik juga melatih kemandirian peserta didik melalui penugasan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan analisis dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan dirinya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan informan I yaitu Bapak Leo Revaldi, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwasannya:

"Dengan melakukan model dan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas, seperti melalui model pembelajaran discovery learning yang bertujuan siswa dapat memahami secara mandiri dan aktif terhadap suatu materi untuk menarik kesimpulan. Kemudian metode jigsaw, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok akan memiliki tanggung jawab untuk memahami secara keseluruhan materi yang akan didemonstrasikan di depan kelompok lain. Tujuannya agar siswa dapat mendalami isi materi yang diberikan." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Hal ini diperkuat juga oleh informan II selaku guru akidah akhlak yakni Ibu Lasriza, S.Ag yang menyatakan bahwasannya:

"Kita biasakan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sehingga mereka tahu apa saja tujuan dari pembelajaran tersebut, jadi ketika adanya Tanya jawab siswa mampu menjawab dengan mudah, atau kalau pun tidak dapat jawabannya setidaknya ada rasa

ingin tahunya untuk mencari. kemudian untuk melatih kemandirian ibuk lakukan juga dengan penugasan seperti soal, hafalan dal lain sebagainya." (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

Hal tersebut senada dengan yang di kemukakan oleh informan III yakni Ibu Rahma, S.Pd.I yang mengemukakan bahwasannya,

"Kalau mandiri seperti tugas, kita melihat bagaimana siswa belajar sendiri, di sekolah bisa kita beri latihan bisa atau tidak siswa itu bekerja sendiri" (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024)

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan I, II dan informan III di perkuat oleh Informan IV, V, VI, VII, VIII dan informan IX sebagai siswa yang mengemukakan bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai mandiri ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas – tugas secara mandiri yang mengharuskan peserta didik mengerjakannya secara mandiri sehingga peserta didik ini mampu melatih kemampuannya dalam mengatur waktu, memecahkan masalah serta bertanggung jawab atas sebuah pekerjaan. Sehingga hal ini akan mewujudkan karakter mandiri peserta didik yang kemudian akan membentuk karakter tanggung jawab serta karakter disiplin peserta didik.

e. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk berpikir kritis, mampu mengolah dan menyaring segala informasi serta mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Cara untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai dimensi bernalar kritis terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran.

Pembinaan karakter siswa melalui nilai bernalar kritis diharapkan peserta didik ini mampu memproses informasi sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi dan dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahunya dan dengan adanya bekal kemampuan bernalar kritis ini peserta didik dapat memiliki pemikiran yang terbuka sehingga mampu mengeluarkan pendapat yang mana akan menumbuhkan karakter toleransi karena mampu menghargai pendapat orang lain. Untuk mengetahui kritis peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti dikusi dengan bertukar pertanyaan dan jawaban antar peserta didik sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung untuk mampu mengeksplor materi yang ditampilkan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Informan I yaitu Bapak Leo Revaldi, S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak di MAN 2 tanah datar mengemukakan bahwasannya:

"Dengan melakukan berbagai macam media dan metode pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran tidak hanya

tertuju pada satu metode saja, ada berbentuk kuis, ada berbentuk game, bertukar pendapat diantara sesama kelompok, ada penampilan makalah dan diskusi kelompok. karena pasti kritis siswa itu akan terlihat bukan hanya di satu metode saja, oleh karena itu perlu kita menggunakan berbagai macam metode yang berbeda setiap materi yang di bahas. Jadi prosesnya dengan berbagai macam metode atau proses pembelajaran yang berbeda setiap materi pelajaran yang kita tampilkan di lokal, dan tidak tertuju kepada satu metode. karena dengan begitu siswa ini diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif untuk mengeksplor pengetahuannya melalui interaksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan agar siswa ini bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Informan II yaitu ibu Lasriza, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar mengemukakan bahwasannya:

"Ibu menggunakan berbagai macam metode, Karena tidak semua siswa itu aktif dengan satu metode saja, Misalnya di metode diskusi si fulan ini diam diam saja namun ketika ibu menggunakan tanya jawab si fulan ini aktif, sehingga memang di perlukan berbagai macam metode dan media dalam proses pembelajaran. kemudian dari media yang disajikan misalnya melalui gambar siswa ini diharapkan mampu menganalisa dan mengaitkan dengan kehidupan" (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024)

Selanjutnya dipertegas oleh Informan III yaitu Ibu Rahma, S.Pd.I yang mengemukakan bahwasannya,

"Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, misal materinya adalah asmaul husna al – karim kita tanya bagaimana penerapannya di dalam kehidupan, jadi dengan seperti ini bisa melatih kritis siswa melalui pertanyaan – pertanyaan tersebut" (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024).

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari siswa, yaitu informan IV, V, VI, VII, VIII dan IX yang mengemukakan bahwasannya dalam pembinaan karakter melalui nilai bernalar kritis dilakukan dengan metode yang bermacam – macam seperti diskusi dan tanya jawab, melalui pertanyaan peserta didik diminta juga untuk mengaitkan dalam kehidupan sehingga peserta didik akan disudutkan kepada yang namanya bernalar kritis yang akan membuat adanya rasa ingin tahu peserta didik.

- f. Bentuk Pembinaan Karakter melalui Nilai Kreatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar.

Kreatif disini tidak harus berwujud sebuah karya akan tetapi juga dalam kegiatan berpendapat yang dilakukan oleh siswa dalam proses

pembelajaran. Pembinaan nilai kreatif ini dilakukan juga dalam bentuk metode diskusi dan penugasan. Informan I yaitu Bapak Leo Revaldi, S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar mengemukakan bahwasannya pembinaan nilai kreatif ini dilakukan juga dalam bentuk metode diskusi dan penugasan.

"Pertama penugasan seperti makalah, yang kedua bapak mendorong siswa untuk menampilkan makalah itu secara menarik, jadi mereka boleh berkreasi dengan power point atau dengan video misalnya. Siswa ini bapak bebaskan untuk membuat power point semampunya untuk menampilkan materi di depan kelas, hal ini bertujuan untuk melatih kekreativitasan siswa." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Dengan adanya pembinaan karakter melalui nilai kreatif di dalam pembelajaran akidah akhlak peneliti mendapatkan informasi bahwasannya siswa dapat menemukan semangat baru dan lebih aktif sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajarinya, dengan karakter rasa ingin tahu ini maka akan menjadikan peserta didik berupaya untuk mengetahui lebih jauh terhadap sesuatu yang dipelajarinya, selain itu pembinaan karakter siswa melalui nilai kreatif akan menumbuhkan karakter kreatif itu sendiri. Dalam penerapannya bentuk pembinaan karakter melalui nilai kreatif ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan II yaitu Ibu Lasriza, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar,

"Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif misalnya melalui game di dalam kelas. Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa, selain itu dengan tugas seperti mind mapping dan makalah." (Lasriza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

Hal senada di kemukakan oleh informan III yaitu Ibu Rahma, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar yang mengemukakan bahwasannya,

"Dengan tugas seperti makalah dan peta konsep, di dalam peta konsep itu di catat inti-inti dari materi supaya siswa ini faham dengan materi" (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024).

Pernyataan informan I, informan II dan informan III sebagai guru akidah akhlak diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa yaitu informan IV, V, VI, VII, VIII dan IX sebagai siswa mengemukakan bahwasannya nilai kreatif diwujudkan melalui tugas seperti membuat makalah, power point dan mind mapping, yang mana peserta didik dibebaskan untuk mencari materi bukan hanya melalui satu sumber tetapi boleh mencari melalui sumber lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

a. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan terkait dengan karakter peserta didik setelah diterapkannya nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak, Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya terdapat perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah diterapkannya nilai nilai tersebut. siswa nampak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan bersama informan I yaitu Bapak Leo Revaldi, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar yang mengemukakan bahwasannya,

"Semenjak diterapkan nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik mulai terlatih kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam belajar, kemudian peserta didik menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap isu – isu disekitar pembelajaran, dan peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Namun memang masih banyak yang harus di maksimalkan lagi dalam penerapan nilai – nilai profil pelajar pancasila untuk membina karakter kepada peserta didik." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah guru itu sendiri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya seorang guru tentunya menjadi faktor utama dalam pembinaan karakter siswa karena guru merupakan role model bagi siswanya. Selain itu, dalam pembinaan karakter juga dibutuhkan lingkungan yang mendukung untuk membangun karakter. Hal tersebut didasarkan pada data yang Peneliti peroleh dari informan I yakni Bapak Leo Revaldi, SPd.I sebagai guru akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar yang menyatakan bahwa,

"Untuk pendukung itu lingkungan sekitar, kalau disekolah tentu yang menjadi faktor pendukung adalah guru – guru, karena guru sebagai figure yang bisa dicontoh oleh siswa, sehingga perlu kita berikan keteladanan yaitu menunjukkan akhlak yang baik kepada siswa dengan harapan siswa bisa menjadikan guru in sebagai role model dalam kehidupan. Selanjutnya kalau untuk sarana prasarana lumayan mendukung tapi ada juga beberapa kelas yang infokus nya

tidak berfungsi" (Leo Revaldi, SPd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh informan II yakni guru akidah akhlak yang menyatakan bahwasannya,

"Faktor pendukung dari pembinaan karakter itu tentu yang paling utamanya adalah guru itu sendiri, tentu ibuk harus memiliki karakter yang baik, memberikan keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai role model bagi siswa." (Lasrizza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024)

Pernyataan informan I dan II senada dengan pernyataan dari informan III yaitu Ibu Rahma, S.Pd.I yang mengemukakan bahwasannya,

"Kalau karakter yang menjadi faktor pendukung tentu lingkungan sekitar, contoh nya kalau di sekolah itu ibuk yang menjadi faktor pendukung dalam membina karakter. Karena guru ini tugasnya kan bukan hanya mengajar tapi juga membina dan mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka." (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024)

b. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan pada data yang Peneliti peroleh dari hasil wawancara diketahui bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah karakter siswa yang berbeda – beda yang disebutkan bahwa tidak semua anak itu memiliki motivasi dan semangat yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut didasarkan atas pernyataan dari informan I yakni Guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa,

"Karena anak ini memiliki karakter yang berbeda beda, jadi dalam melakukan pembinaan dan bimbingan itu tidak mudah, ada yang langsung melakukan, tapi ada juga yang terpengaruh dengan teman sehingga agak sulit untuk dibina. Jadi memang butuh pembinaan yang dilakukan secara perlahan namun pasti, dan ini menjadi catatan bagi bapak untuk selalu konsisten dalam membina karakter siswa." (Leo Revaldi, S.Pd.I, Wawancara, MAN 2 Tanah Datar: 12 Juni 2024).

Hal tersebut juga diutarakan oleh informan II dan informan III yakni guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwasannya,

"Mungkin karena karakter siswa yang berbeda – beda, ada yang semangat belajarnya tinggi ada juga yang tidak, sehingga memang diperlukan proses yang agak lama membinanya." (Lasrizza, S.Ag, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 13 Juni 2024).

"Mungkin karena setiap anak itu karakternya berbeda. ada anak yang saking semangatnya di kelas ada juga yang sering berulah di kelas. Tentunya ibuk sebagai harus terus memberikan motivasi dan nasehat untuk tetap semangat dalam belajar. Makanya tantangan kita sebagai guru akidah ini sangat besar kadang dengan karakternya itu membuat dia membedakan bidang studi gitu." (Rahma, S.Pd.I, Wawancara. MAN 2 Tanah Datar: 15 Juli 2024).

PEMBAHASAN

1. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait bentuk pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat tergambar bahwasannya dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai profil pelajar pancasila ini dilakukan dengan cara terintegrasi artinya guru mengaitkan materi pembelajaran. hal ini senada dengan yang tercantum dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwasannya strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilakukan dengan 3 cara yakni melalui intrakurikuler yaitu muatan pelajaran, kegiatan/pengalaman belajar, ekstrakurikuler dan kokurikuler (Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022:3).

Adapun hasil yang Peneliti dapatkan dari pembinaan karakter melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar adalah sebagai berikut:

a. Melalui Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dalam hasil penelitian Peneliti menemukan bahwa pembinaan karakter siswa melalui nilai beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan karakter religius peserta didik. Menurut jurnal yang ditulis oleh Aji, Sukanto, Purnamasari, & Khasanah (2023:4767) yang mengatakan bahwasannya karakter beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dapat diwujudkan melalui pembacaan asmaul husna setiap hari sebelum memulai pembelajaran, hal ini akan membentuk karakter religius pada peserta didik.

Dalam mewujudkan karakter religius peserta didik melalui nilai beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tanah Datar pendidik banyak menggunakan metode pembiasaan, Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat cocok untuk membina karakter religius kepada peserta didik karena dengan metode ini akan merubah kebiasaan buruk peserta didik menjadi kebiasaan yang baik, dalam artian awalnya

dipaksa namun seiring berjalannya waktu hal tersebut akan menjadi kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Tutik Wijayanti dkk pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara". Penelitian ini mengatakan bahwasannya metode pembiasaan adalah metode yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena melalui metode ini peserta didik akan terlibat secara aktif untuk membiasakan perilaku yang baik secara terus-menerus (Wijayanti, Suwito, Masrukhi, Rachaman, & Andi, 2022:1114).

Dalam pelaksanaannya guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah datar juga melakukan pembinaan karakter melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menggunakan metode keteladanan, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya metode keteladanan sangat penting karena sosok guru adalah role model bagi peserta didiknya, sehingga guru juga terjun langsung dalam pembinaan karakter siswa dengan memberikan contoh berperilaku yang baik sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai contoh teladan dalam kehidupannya.

Hal tersebut senada dengan data yang peneliti dapatkan dari jurnal yang ditulis oleh Amiruddin yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Keteladanan, Kebiasaan Guru sebagai Agen Perubahan Abad 21". Jurnal ini mengatakan bahwasannya metode keteladanan sangatlah efektif dan efisien dalam membentuk sikap dan perilaku siswanya, karena siswa itu peka sehingga mudah untuk meniru dari orang terdekatnya salah satunya adalah guru itu sendiri karena keteladanan guru di sekolah sangat berpengaruh bagi siswa.

b. Melalui Nilai Berkebinekaan Global

Melalui nilai Berkebhinekaan Global peserta didik dijunjung tinggi untuk mampu memiliki karakter toleransi dan karakter kepedulian sosial terhadap sesama yaitu dilihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghargai dan menghormati satu sama lain baik dalam menghargai pendapat ataupun menerima potensi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan data bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai berkebhinekaan global dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar dilakukan dengan metode diskusi di dalam kelas.

Dalam pelaksanaannya metode diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif karena melalui diskusi peserta didik dihadapkan pada berbagai perspektif dan pendapat yang mungkin berbeda dari pemahaman mereka sendiri, hal ini memberikan kesempatan berharga bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain, belajar menghargai perbedaan pendapat, melatih diri untuk mampu menyampaikan gagasan secara sopan dan berargumentasi, serta membangun rasa empati terhadap perbedaan latar belakang. selain itu pendidik juga harus terlibat dalam proses

pembelajaran agar menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berpendapat.

Hal ini senada dengan jurnal yang ditulis oleh Windi Setiawan, dkk yang berjudul "Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila", yang mengatakan bahwasannya berkebhinekaan global diharapkan muncul agar peserta didik dapat menjaga kerukunan sebagai modal terwujudnya persatuan dan kesatuan. Melalui metode diskusi peserta didik satu dengan yang lain akan beradu argument dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga rasa memahami maksud atau ide orang lain akan terbiasa dengan sendirinya. Manfaat yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan metode diskusi adalah peserta didik terbiasa untuk menghargai pendapat dan memperbolehkan orang lain untuk berpendapat (Setiawan, Hatip, Eka, Gozali, & Anggraini, 2023:181).

c. Melalui Nilai Bergotong Royong

Pembinaan karakter melalui nilai bergotong royong diharapkan mampu menumbuhkan karakter kerja keras, karakter komunikatif dan dapat menunjukkan karakter tanggung jawab peserta didik. Untuk mewujudkan hal ini maka pembinaan karakter melalui nilai bergotong royong dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang interaktif seperti kegiatan diskusi, yang mana dengan kegiatan diskusi akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan suasana belajar yang kolaboratif. Metode diskusi mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter bergotong royong peserta didik dilihat dari cara peserta didik bekerja sama dan berkomunikasi.

Nilai gotong royong juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah dan mendiskusikan materi bersama teman—temannya. Proses ini memperdalam pemahamannya terhadap materi dan membantunya melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari—hari.

Hal senada juga peneliti dapatkan dari jurnal yang ditulis oleh Annisa Salsabila dan Effendi Nawawi yang berjudul "Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Abad Ke—21 di SMA Negeri 1 Palembang". Penelitian ini mengatakan bahwasannya nilai bergotong royong dalam proses pembelajaran di kelas dapat diwujudkan melalui metode diskusi kelompok (Salsabila & Nawawi, 2023:105).

d. Melalui Nilai Mandiri

Melalui nilai mandiri dalam pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak maka akan membentuk karakter mandiri itu sendiri yang dilihat dari bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri yang kemudian menumbuhkan karakter disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin dengan peraturan.

Dalam pelaksanaannya pembinaan karakter melalui nilai mandiri di MAN 2 Tanah Datar dilakukan melalui berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran seperti metode tanya jawab, diskusi dan penugasan, namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai mandiri ini lebih banyak dilakukan melalui penugasan, dengan penugasan maka kita dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi dan bagaimana cara peserta didik dapat mengolah waktu dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan melalui jurnal yang ditulis oleh (Suleman & Luneto, 2023) yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto" yang mengatakan bahwasannya mandiri mengajarkan peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang sehingga akan membentuk rasa tanggung jawabnya, contohnya dengan memberikan tugas individu sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri (Suleman & Luneto, 2023:19).

e. Melalui Nilai Bernalar Kritis

Dalam hasil temuan yang Peneliti dapatkan bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai bernalar kritis dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar mampu mengasah kemampuan berpikir dan analisa peserta didik serta aktif dalam proses pembelajaran. penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik berani untuk mengemukakan analisisnya. Melalui metode ini maka nilai bernalar kritis akan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu karena peserta didik didorong untuk menganalisa sebuah informasi yang kemudian akan menumbuhkan toleransi karena peserta didik dilatih untuk dapat menghargai dan menghormati argumentasi setiap orang.

Hal tersebut senada dengan data yang peneliti dapatkan dari jurnal yang ditulis oleh (Nadhiroh & Anshori, 2023) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini mengatakan bahwasannya cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton serta tidak hanya berpusat pada guru, untuk itu guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, diantaranya yaitu problem based learning, project based learning, inquiry learning dan discovery learning (Nadhiroh & Anshori, 2023:65).

f. Melalui Nilai Kreatif

Melalui nilai kreatif diharapkan mampu menumbuhkan karakter kreatif itu sendiri dan karakter rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mampu mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam belajar dan dalam memahami sebuah materi.

Berdasarkan pada penelitian, Peneliti mendapatkan data bahwasannya pembinaan karakter melalui nilai kreatif di MAN 2 Tanah Datar dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik dilatih untuk dapat menyalurkan kreativitasnya melalui penugasan tersebut serta dalam menampilkan materi diskusi di depan kelas. Melalui penugasan peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Hal senada peneliti dapatkan dari jurnal yang ditulis oleh (Suleman & Luneto, 2023) yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto" mengatakan bahwasannya salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membina kreativitas peserta didik adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa mind map, video, kaligrafi sehingga dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam pembelajaran (Suleman & Luneto, 2023:20).

2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan Peneliti mendapatkan data bahwasannya faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila di MAN 2 Tanah datar adalah lingkungan yang mana di sekolah yang mendukung lingkungan adalah guru itu sendiri, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan perkembangan bakat serta kemampuan yang dimilikinya (Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, 2021:7166).

Hal ini senada dengan data yang peneliti dapatkan melalui jurnal yang ditulis oleh (Wibiyanto, Ferliana Syahputro, 2021:5–6) yang berjudul "Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah" penelitian ini mengatakan bahwasannya faktor yang menjadi mendukung dalam pembinaan karakter prodfil pelajar pancasila di sekolah adalah guru/pendidik yang mana pendidik itu harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai – nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari wawancara, Peneliti mendapatkan data bahwasannya faktor penghambat dari pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak adalah dikarenakan adanya motivasi dan semangat belajar yang berbeda dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta karakter yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya sehingga memang pembinaan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Hal senada sesuai dengan data yang Peneliti dapatkan dari jurnal yang tulis oleh (Kurniastuti, Nuswantari, & Feriandi, 2022) yang berjudul "Implementasi profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP" yang mengatakan bahwasannya faktor yang bisa menjadi penghambat ketika proses penanaman karakter pada peserta didik meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan, faktor penghambat dari peserta didik itu sendiri yang dimaksud adalah setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dengan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik maka perlu adanya pengenalan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik (Kurniastuti, Nuswantari, & Feriandi, 2022:448).

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan hasil dari penelitian maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya bentuk pembinaan karakter melalui 6 nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan melalui metode pembiasaan, keteladanan dan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu dengan menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga dengan adanya pembinaan karakter siswa melalui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak akan menumbuhkan karakter religius, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab, karakter komunikatif, karakter mandiri, karakter disiplin, karakter kreatif dan karakter peduli sosial peserta didik.

Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dilakukan dengan pembiasaan ibadah, dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an yang mana hal ini akan membantu siswa membangun hubungan yang kuat dengan Allah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Kemudian dengan Nilai Berkebhinekaan Global siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan melalui diskusi dan kerja sama, yang membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial. Nilai Bergotong Royong dilakukan melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Nilai Mandiri dengan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Nilai Bernalar Kritis

melalui pembelajaran yang melibatkan pertanyaan dan diskusi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Nilai Kreatif melalui pembinaan kreativitas melalui penugasan yang mendorong siswa berinovasi dalam presentasi materi.

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila di MAN 2 Tanah datar adalah lingkungan yang mendukung yaitu peran aktif guru sebagai teladan dan motivator sangat krusial dalam membina karakter siswa. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dari pembinaan karakter siswa melalui nilai – nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak adalah perbedaan karakter dan motivasi siswa yang menjadi tantangan. Tidak semua siswa memiliki semangat yang sama dalam belajar, sehingga memerlukan pendekatan yang konsisten dan bertahap dari guru.

Referensi

- Aji, M. H., Sukamto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4767.
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta Relevansinya bagi Perkembangan Siswa di Sekolah Dasar: Telaah Kritis dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1271.
- Ibad, W. (2021). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila. *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 123.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 448.
- Mustari, Sukmawati, & Mustaring. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu – ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya*, 180 – 181.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Education*, 65.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashir, A., & Pratama, S. (2022). Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan*, 81.
- Salsabila, A., & Nawawi, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke – 21 di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 105.

- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7166.
- Setiawan, W., Hatip, A., Eka, S. T., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 181.
- Siregar, E. R., & Mardianto. (2024). Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 88.
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1114.